

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan umum salah satunya yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal tersebut sejalan dengan tujuan para pemegang saham yang ingin memperoleh pengembalian yang tinggi dari tingkat investasi yang telah dilakukan (Arfan & Maywindlan, 2013). Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi, perusahaan tentunya akan berusaha untuk memenuhi kewajibannya kepada para investor dalam bentuk pembagian dividen. Menurut Anam, dkk., (2016) dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pembayaran dividen merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan, namun hanya beberapa perusahaan saja yang dapat memenuhi kewajibannya dalam membayarkan dividen kepada para investor.

Permasalahan yang sering terjadi dalam perusahaan yaitu perbedaan kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dengan para pemegang saham. Pihak manajemen pada umumnya cenderung menahan kas yang diperoleh dari keuntungan perusahaan untuk terlebih dahulu melunasi kewajiban dan melakukan investasi. Jika kondisi ini terjadi, maka dividen yang dibayarkan akan relatif rendah. Namun disisi lain, para pemegang saham menginginkan pembayaran dividen yang tinggi sebagai pengembalian atas investasi yang telah dilakukan (Fuadi & Satini, 2015). Kondisi tersebut yang dipandang sebagai *agency conflict*

yang terjadi ketika terdapat dua kelompok memiliki perbedaan kepentingan. Kebijakan dividen yang tidak tepat akan mempengaruhi naik turunnya harga saham akibat reaksi yang ditimbulkan oleh investor. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit dan dilematis bagi pihak manajemen perusahaan (Kadir, 2010).

Perusahaan menggambarkan kebijakan dividen melalui *dividend payout ratio* sebagai presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham. Tinggi rendahnya tingkat *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham akan berdampak kepada keputusan investasi dan juga berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan (Khotimah & Waryati, 2015). Beberapa faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* antara lain hasil penelitian dari Wibisono (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen *likuiditas*, *leverage*, serta *profitabilitas* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janifairus, dkk., (2013) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari *return on asset*, *assets growth* dan *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh. Hasil penelitian lain yang juga dilakukan oleh Khotimah & Waryati (2015) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumanti & Mangantar (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dalam penyampaian hasil dari pengaruh variabel yang mempengaruhi

dividen, maka peneliti mengambil variabel *debt to equity ratio*, *insider ownership*, dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*.

Leverage perusahaan dapat ditunjukkan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio antara total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001:333). Ratio hutang yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dengan akses yang baik terhadap pasar keuangan, tetapi juga harus hati-hati karena apabila hutang tidak dimanfaatkan secara maksimal akan menurunkan kemampuan kas perusahaan dalam pembayaran dividen karena kas yang tersedia digunakan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Janifairus et al., 2013). Hasil penelitian dari Muslimah & Wijaksana (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil lain dari penelitian yang dilakukan oleh Ardianto, dkk., (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka semakin besar pula beban hutang, hal tersebut menyebabkan dampak terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan berpengaruh terhadap rendahnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Dalam praktik manajemen keuangan modern, manajer diharuskan oleh prinsipal untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan *stakeholder* (Brigham dan Ehrhardt 2005). Untuk mencapai tujuan tersebut manajer berpacu pada target keuntungan, serta mempertimbangkan risiko pribadi dan risiko perusahaan. Dalam kondisi tertentu, keputusan manajer berpotensi mengabaikan kepentingan perusahaan, sehingga

membutuhkan strategi motivasi manajer agar berperilaku sesuai dengan tujuan perusahaan. Salah satu cara dilakukan untuk mencapai target tersebut yaitu dengan melibatkan kepemilikan manajer (*Insider Ownership*) pada kepemilikan saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazariah (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif kepemilikan manajerial terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Efni (2013) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Adanya keterlibatan atas kepemilikan manajerial dinilai efektif meningkatkan kinerja manajer dalam perusahaan, karena manajer cenderung melaksanakan tugasnya sesuai tujuan perusahaan. Sehingga apabila telah ditemukan tujuan yang satu antara manajer sebagai pemegang saham serta pelaksana dalam perusahaan akan memperbesar adanya deviden yang akan diterima.

Faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). Nurhayati (2013) membuktikan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Laim, dkk., (2015) menunjukkan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Profitabilitas perusahaan ditunjukkan melalui *return on assets* yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang digunakan dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan lebih menarik keinginan investor untuk melakukan investasi dengan mengharap keuntungan yang tinggi pula (Janifairus et al., 2013). Pendapat ini

dapat diterima karena adanya keuntungan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pemberian deviden yang tinggi pula.

Indeks LQ 45 menurut Wikipedia Indonesia merupakan perusahaan yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain : 1) Memenuhi syarat sebagai top 60 perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, 2) Memenuhi syarat sebagai top 60 perusahaan yang memiliki nilai transaksi tertinggi di pasar regular dalam jangka waktu 12 bulan terakhir, 3) Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan terakhir, 4) Memiliki kondisi keuangan, tingkat pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Indeks LQ 45 menjadi salah satu acuan yang digunakan investor dalam memilih saham yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh *debt to equity ratio*, *insider ownership*, dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
2. Apakah *Insider Ownership* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio*
2. *Insider Ownership* berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio*
3. *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai masukan bagi manajer perusahaan khususnya untuk mengatur alokasi deviden agar tepat sasaran dengan mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan dan pemegang saham.
2. Dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianto, dkk., (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Janifairus, dkk., (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel dependen *return on asset*, *assets growth*, dan *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumanti & Mangantar (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Sehingga peneliti kali ini mengangkat

dividend payout ratio sebagai variabel independen dan menggabungkan variabel dependen yang diambil dari tingkat pengaruh dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu *debt to equity ratio*, *insider ownership*, dan *return on assets*. Penelitian ini merupakan replika dari beberapa penelitian yang menggunakan variabel yang sama yang memiliki hasil yang berbeda.